

Strategi Metode Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Santri Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Sukorejo, Udanawu, Blitar

Mustajib

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri.

E-mail : moestajib86@gmail.com

Abstract:

This research was carried out with the aim of investigating the strategy of learning methods carried out by *TPQ Hidayatul Mubtadi'in* in Sukorejo village, Udanawu sub-district of Blitar in improving the quality of its students by considering that TPQ education institutions are non-formal institutions that are very influential in efforts to improve the quality of students in formal institutions. Qualitative research was used to examine and describe complex and concrete social reality. After the research was conducted for several days, sufficient data were got. The result showed that *TPQ Hidayatul Mubtadi'in* improved the quality of its students by using discipline strategies, accuracy, achievement cards, support of students' parents, punishment, and rewards. Indeed, in its implementation, there must be factors that encourage or even inhibit it.

Keywords : Strategies, Learning Methods, Quality Improvement

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi metode pembelajaran yang dilakukan lembaga pendidikan TPQ hidayatul mubtadi'in di desa sukorejo kecamatan udanawu kabupaten blitar dalam peningkatan mutu santri-santrinya, mengingat lembaga pendidikan TPQ adalah lembaga non formal yang sangat berpengaruh dalam usaha peningkatan mutu siswa di lembaga formal. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji dan yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Dan setelah penelitian berjalan selama beberapa hari dan menghasilkan data-data yang menurut peneliti sudah cukup, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa TPQ hidayatul mubtadi'in dapat meningkatkan mutu santrinya dengan menggunakan strategi kedisiplinan, keteladanan, kartu prestasi, dukungan wali santri, hukuman, dan penghargaan. Dan tentunya dalam pelaksanaannya pasti ada faktor-faktor yang mendorong atau bahkan yang menghambatnya.

Kata kunci: Strategi, Metode Pembelajaran, Peningkatan Mutu

PENDAHULUAN

Agar nilai suatu Pendidikan tetap sesuai jalurnya maka diperlukan rumusan tujuan Pendidikan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang dapat dipertanggungjawabkan maka suatu Pendidikan akan niscaya dapat berjalan sesuai dengan harapan, dikarenakan

Pendidikan islam memerlukan tujuan dan rumusan system yang jelas..(M. Arifin, 2008) unsur terpenting dalam Pendidikan adalah memperjelas proses dalam tujuan itu sendiri, agar proses kegiatan belajar mengajar bisa tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai rumusan dan tujuan yang telah disepakati, diperlukan

Tindakan yang kontinu, agar semua komponen dapat berjalan sesuai jalurnya..

(Mansur, 2005) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tujuan suatu Pendidikan akan berhasil tidak hanya dijalankan oleh Lembaga formal saja, melainkan Lembaga non formal juga ambil andil di dalamnya. Problem selama ini yang kita rasakan adalah kurang berkualitasnya output siswa dalam bidang agama, salah satu penyebab yang menonjol yaitu ranah pembelajaran pada bidang agama masih sangat minim. selain itu kemampuan yang dimiliki Lembaga dalam bidang SDM guru juga belum begitu mendapat perhatian yang khusus. Seiring dengan berkembangnya Lembaga Pendidikan non formal, contoh taman Pendidikan quran dirasa sangat membantu dalam melengkapi kekurangan bagi Lembaga formal pada kaitanya bidang agama.

Gerakan mencerdaskan anak bangsa dapat kita ejawantahkan melalui jalur pendidikan, dan Pendidikan yang berkualitas dapat menentukan suatu kemajuan bangsa itu sendiri., dengan kata lain praktisi Pendidikan juga harus memperhatikan SDM pendidik dan peserta didik agar prestasi dapat diraih

(Amin Abdulloh, 1995) perbandingan Pendidikan dari zaman nabi Muhammad dengan abad millennial pasti

mengalami perubahan yang signifikan, dikarenakan perubahan geografi dan mengalami proses historis yang disitu memicu adanya kelayakan Pendidikan pada daerah tertentu. Pada zaman modern ini proses dan tujuan Pendidikan dituntut untuk bisa seimbang antara perkembangan media Pendidikan dengan moral peserta didik.

Historis yang sudah dipaparkan di atas dapat kita pahami bahwa taman pendidikan quran selain mengajarkan keilmuan bidang agama juga melatih para santrinya untuk hidup mandiri, sehingga bisa mengikuti arus perubahan yang ada pada kehidupannya kelak.

Teknologi memang berkembang begitu dahsyatnya, masuk pada setiap sendi kehidupan manusia, termasuk pada dunia Pendidikan, meskipun begitu peran atau sosok guru harus ditampilkan dalam kehidupan nyata. (Nana Sudjana, 2003). Peran dan sosok pendidik tidak bisa digantikan dengan mesin atau semisal, sebab dalam diri seorang guru ada suri tauladan yang tidak ada pada kecangihan teknologi.

(Muhibbin Syah, 2010) tugas seorang guru adalah menularkan, membimbing orang lain agar supaya kehidupan orang tersebut menjadi layak dan sesuai dengan aturan syara' islam.

Sedangkan apa bila kita amati dengan seksama tugas dari pada guru agama Islam yaitu sebagai pengembang dan penanggung jawab pendidikan sesuai syariat yang diajarkan oleh baginda nabi Muhammad SAW, sebagai contoh yaitu dalam halnya menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik atau santri, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang luhur (Zuhairini, 1997). contoh pada guru TPQ yang ada di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Sukorejo, Udadawu, Blitar harus bisa mengajarkan akhlak-akhlak yang baik dan menanamkan budi pekerti yang luhur agar menjadi santri yang bertanggung jawab.¹ Karakter juga dapat dijadikan sebagai ciri khas seorang individu, karakter berfikir, berbudaya, berpikir dan lain sebagainya. Santri yang berkarakter akan mudah dikenal orang individu lain dan juga menjadi symbol bagi Lembaga dimana ia berada.

Dalam Undang-undang R.I No. 14 Tahun 2005 tentang guru Bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari tugas beliau untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹ Mustajib, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi Di MTs An Nawawiyah Ringinagung Keling Kepung', *Journal of Islamic Studies*, 08.01 (2021), 32-44.

menilai, dan mengevaluasi siswanya pada proses Pendidikan. pengajaran juga dapat dilakukan dilingkungan keluarga dan masyarakat, oleh karenanya kita harus segera sadar bahwa tanggung jawab mendidik tidak hanya dilingkungan sekolah bahkan yang paling mempengaruhi adalah teman sejawat. Nilai agama harus ditanamkan pada setiap lini diatas tadi agar tujuan dari Pendidikan dapat segera tercapai

Dengan demikian metode pembelajaran dapat di simpulkan sebagai suatu cara yang bertujuan untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar dan kemudian mendapatkan hasil yang memuaskan. metode pembelajaran disini sangat erat kaitannya dengan mutu siswa atau santri, Karena metode pembelajaran sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu siswa maupun santri.

Menurut hasil wawancara dari salah satu pengelola TPQ Hidayatul mubtadi'in Sukorejo Udanawu Blitar yaitu dengan Bapak Irham jauhari, menjelaskan bahwa di TPQ Hidayatul mubtadi'in ini sudah diterapkan program-program yang menunjang untuk meningkatkan mutu santri-santrinya, seperti halnya pembelajaran membaca Al-Quran dan pembelajaran kitab kuning ala podok pesantren, disamping itu juga ada

pelatihan keorganisasian, mc, pidato, qiro'ah, dan lain sebagainya, sehingga alumni dari TPQ Hidayatul mubtadi'in mendapatkan bekal yang dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya masyarakat di lingkungan TPQ Hidayatul mubtadi'in sendiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Metode Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Santri Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar*".

Dari latar belakang yang telah kami paparkan diatas, maka penelitian ini akan di fokuskan pada beberapa hal yang sesuai dengan pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi TPQ HIDAYATUL MUBTADI'IN dalam meningkatkan mutu santri-santrinya.

Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan mutu santri di TPQ HIDAYATUL MUBTADI'IN.

METODE PENELITIAN

Bagian Jenis penelitian kualitatif menjadi jenis penelitian yang kami gunakan, jenis penelitian ini mengkaji dan

yang dapat menggambarkan realita sosial secara kompleks dan konkrit.

(Salim&Syahrum, 2007) defenisi dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti sehingga apa saja yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

Sehingga tidak menuntut kemungkinan akan ditemukan pengertian penelitian yang kurang baku menurut khalayak umum.

Teknik pengumpulan data kami gunakan adalah ;

Wawancara

(Haris Herdiansyah, 2013) Wawancara dalam lingkup penelitian kualitatif ialah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses wawancara.

Menurut Gorden, wawancara adalah sebuah percakapan antara dua

orang dimana salah satunya berkeinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi dari suatu obyek yang diinginkan.

Wawancara dilaksanakan mempunyai berbagai macam tujuan, bukan hanya sekedar menggali informasi demi tujuan yang diinginkan semata, setelah itu juga perlu untuk dianalisis, tetapi peneliti juga memiliki kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi informan untuk memberikan jawaban. Selain kemampuan verbal dalam merangkai kata, kemampuan mendengarkan juga harus disertai dengan kesabaran agar peneliti tidak memperturutkan ego atau mendominasi pembicaraan yang dilakukan dalam wawancara.

Pembuatan pedoman wawancara sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan wawancara dengan menggunakan pedoman yang dibuat berdasarkan perolehan data. Pedoman tersebut diperlukan dalam proses menggali informasi pada saat wawancara, sehingga wawancara tetap berada pada fokus rumusan yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam kesempatan ini peneliti telah melakukan wawancara dengan satu

orang informan yang dapat memberikan informasi tentang strategi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu santri di TPQ Hidayatul mubtadi'in, yakni kepala sekaligus guru di TPQ Hidayatul mubtadi'in itu sendiri.

Dokumentasi

Studi dokumentasi mempunyai pengertian yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen- dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di lembaga TPQ tersebut ataupun yang berada di luar TPQ, yang dapat mendukung berlangsungnya penelitian ini.

Studi dokumen yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip atau catatan lain yang dimiliki TPQ Hidayatul mubtadi'in, yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut sejarah TPQ Hidayatul mubtadi'in, jumlah guru, jumlah santri atau hal-hal lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini. Data-data yang berasal dari studi dokumen ini untuk selanjutnya dikelompokkan pada temuan

umum maupun khusus dalam penelitian ini.

Analisis Data

Pada Teknik analisis data kami menggunakan :

Reduksi Data (Data Reduction)

Pada proses reduksi data peneliti merangkum informasi dan data yang diperoleh dan ditemukan dari lapangan yang difokuskan pada strategi pembelajaran di TPQ Hidayatul mubtadi'in dalam rangka meningkatkan mutu santri.(Iskandar;2009) Kemudian memilih data-data pokok yang paling penting demi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pencarian data jika diperlukan nantinya.

Penyajian Data (Display Data)

Sajian data dimaksudkan yaitu tentang strategi pembelajaran, standart mutu di TPQ Hidayatul mubtadi'in, Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti adalah menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti dari lapangan yang kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

Verification

Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti memberi kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang

diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai strategi pembelajaran, standart mutu lulusan di TPQ Hidayatul mubtadi'in.

Penggunaan Teknik penelitian pengumpulan data di atas didukung dengan menggunakan alat bantu yaitu berupa daftar wawancara maupun foto. Akan tetapi tidak ada penggunaan secara khusus, satu dan lainnya saling melengkapi. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini pada mulanya didapat dari sumber informan sesuai dengan sudut pandang informan/responden. Selanjutnya nanti data yang kami peroleh dan sudah dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti.

HASIL

Pengertian Metode Pembelajaran

Sebuah cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau secara kelompok biasanya dinamakan metode pembelajaran. Tujuan dari seorang guru mengetahui berbagai metode dan rumusan pembelajaran yang telah

disepakati, Dengan bekal mempunyai pengetahuan mengenai berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

² Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, menggunakan istilah “proses belajar mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Menurut Gagne, Briggs

Menurut (Ahmad Sabri, 2005) Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan macam-macam dari metode pembelajaran menurut (Hafni Ladjid , 2005) adalah sbagai berikut.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.

b. Metode diskusi

(Ahmad Sabri , 2005) Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian

² Mustajib and Lia Roikhanatus Sa'adah, 'Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri', *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2.1 (2021), 38-52 <<https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3153>>.

bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.

c. Metode kelompok

Istilah kelompok dapat diartikan sebagai bekerjanya sejumlah siswa, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Selain itu, kerja kelompok juga ditandai oleh:

1. Adanya tugas bersama,
2. Pembagian tugas dalam kelompok, dan
3. Adanya kerja sama antara anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok.

Berpijak pada pengertian kerja kelompok diatas, maka metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-

tugas belajar secara bersama-sama.

d. Metode campuran

Metode campuran atau *electicMethods* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode, misalnya; metode ceramah dengan metode diskusi bahkan dengan metode demonstrasi sekaligus dipakai/diterapkan dalam suatu kondisi pengajaran.

Peningkatan Mutu Santri

(Depdiknas., 2001) Secara umum pengertian dari mutu ialah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pada ranah pendidikan, pengertian mutu mencakup input, dan output pendidikan.

Meningkatkan kualitas peserta didik tidak lain juga meningkatkan kualitas santri, hal ini menjadi sebuah fase proses yang dilaksanakan dan berpedoman kepada pembelajaran kompetensi, sehingga santri memiliki daya saing dan menjadi bermutu dalam kualitas pembelajaran dan kualitas implementasi nilai-nilai dalam kehidupan.

Aspek-Aspek Peningkatan Mutu

- a. Aspek kognitif, yaitu merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan

pengetahuan seseorang. Semisal bagi seorang pengajar mengetahui teknik-teknik menganalisis kebutuhan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan pemahaman siswa. Dengan demikian yang dimaksud dengan pengetahuan adalah segala informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari bagi seseorang.

- b. Aspek keterampilan yaitu bagian kemampuan yang sangat penting dimiliki bagi seseorang manusia, karena manusia tidak akan dapat berinteraksi dengan maksimal jika keterbatasan dengan skill/kemampuan. Manusia merupakan makhluk sosial oleh karenanya diperlukan media yang dapat membuat seseorang tersebut dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki, dengan kata lain mereka harus bisa mengenal dan memahami manusia lain agar kehidupannya berjalan dengan ideal dan harmonis.
- c. Aspek akhlak adalah suatu yang sangat urgent karena dengan akhlak manusia dapat dinilai, jika kita amati pada tujuan diutusnya Rasulullah diutus itu untuk menyempurnakan akhlak, tidak heran jika Lembaga Pendidikan mengesampingkan peran keilmuan bidang agama, maka akan menemukan

berbagai masalah yang berkaitan dengan moral. Oleh karenanya pemantapan keilmuan bidang akhlak seharusnya menjadi prioritas utama bukan penunjang pada institusi pendidikan seperti: madrasah, pesantren atau sekolah umum dan Lembaga non formal lainnya.

Indikator Peningkatan Mutu Santri

(Sudarwan, 2010) ada beberapa indikator yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan mutu santri ialah sebagai berikut:

- a. Efektifitas Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran yang kita kenal selama ini adalah proses transfer ilmu dari seorang guru pada murid, akan tetapi yang tidak kalah penting dari proses tersebut adalah efektifitas waktu dan keberhasilan dari pada tujuan pembelajarannya. Guna mendukung hal demikian maka diperlukanya sinergi dari kedua belah pihak agar terjadi saling proaktif.

- b. Kepemimpinan

Manajer atau seorang pemimpin menjadi tolak ukur keaktifan suatu organisasi yang dipimpinya, sehingga dalam sector kepemimpinan tidak boleh dikerjakan oleh orang yang belum mengetahui dalam bidang tersebut. Selain pengetahuan tentang kepemimpinan

- juga diperlukan sebuah aspek lain yaitu power internal dari diri seorang tersebut.
- c. SDM
- Tenaga kependidikan yang efektif meliputi guru merupakan salah satu factor yang tidak bisa dianggap gampang, karena mereka bukanlah seorang murid yang kalau kita bimbing dan ajar dapat menerima dengan baik. sebab pada fase ini selain keinginan untuk belajar juga dari aspek psikis serta perasaan yang mudah sekali tersinggung bila kita tidak menggunakan Bahasa atau cara yang sopan. Maka dari itu pengelolaan SDM ini ada kaitanya dengan kemampuan seorang manajerial atau pemimpin.
- d. Budaya Mutu
- Kebiasaan, adat, dan rutinitas yang kontinyu itu menjadi salah satu factor suatu Lembaga berkualitas atau tidak, sebab menjadikan suatu Lembaga yang berbudaya tidak semudah membalikan telapak tangan, Lembaga yang berhasil mengembangkan budaya akan secara otomatis membuat lembaganya menjadi bermutu.
- e. Memiliki team work
- Kekompakan dalam belajar diperlukan agar membuahakan hasil kerja yang sesuai dengan harapan dan tujuan, bukan hasil individu sesuai pemikiran masing-masing, team work yang solid akan menjadikan Lembaga yang kompetitif dan bermutu.
- f. lembaga memiliki kemandirian, yaitu lembaga mempunyai kemampuan dan kesanggupan kerja secara maksimal dengan tidak selalu bergantung pada petunjuk atasan dan harus mempunyai sumber daya potensial dan kompeten dibidangnya masing-masing.
- g. Partisipasi masyarakat.
- Keikutsertaan masyarakat dalam proses mengapai tujuan lembaga sangat diperlukan, karena Lembaga tidak mungkin mampu mewujudkannya secara mandiri dari intern, diperlukan Kerjasama dari segala arah dalam menjalankannya.
- h. Transparansi.
- Keterbukaan dalam segala hal akan memudahkan penyelesaian suatu masalah, baik keterbukaan suatu program, visi, misi, dana dan lainnya. Tujuan dari pada adanya hal tersebut mewujudkan kesinambungan kerja yang bermutu.
- i. Kekuatan Perubahan.
- Yang dimaksud dengan perubahan yaitu mampu membuat perubahan pada Lembaga dan budaya, jika hanya berjalan pasif dan massif akan membuat

semua menjadi percuma karena tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

j. Output Bermutu.

Hasil atau bias kita sebut dengan output dalam dunia Pendidikan merupakan tolak ukur penilaian masyarakat terhadap Lembaga. Oleh karenanya pentingya menumbuhkan jiwa lulusan yang mandiri, pekerja aktif, berakhlak serta kreatif.

Dalam hal ini Dapat kita garis bawahi bahwasanya indikator peningkatan mutu santri atau siswa merupakan kegiatan yang harus dikerjakan Bersama-sama dan menumbuhkan budaya serta membiasakan hidup aktif dan mandiri.

Paparan data

Deskripsi objek penelitian

TPQ Hidayatul mubtadi'in di dirikan awamulanya di sebabkan oleh beberapa factor, diantaranya:

- 1) Kondisi masyarakat yang masih awam akan ilmu agama
- 2) kurangnya pendidik religius
- 3) Adanya harapan besar masyarakat bisa maju secara religius
- 4) Adanya dorongan dari masyarakat serta permintaan secara tidak tertulis.
- 5) Untuk mengisi kegiatan di mushola yang di dirikan terlebih

dahulu.

Berdasarkan pada factor-faktor di atas maka pendiri TPQ Hidayatul mubtadi'in yaitu Bpk. K. imam sholichi bersama masyarakat sekitar mushola al-amin ber inisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan al-quran yang di beri nama TPQ Hidayatul mubtadi'in,yang awal mulanya hanya di isi oleh anak-anak dari jamaah mushola al-amin itu sendiri yang berjumlah sekitar 5 atau 6 anak,

Dan proses belajar mengajar itu berlangsung setiap hari sabtu sampai kamis setelah sholat asyar, dan untuk materi yang di ajarkan hanya mengaji mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 kemudian di lanjutkan ke al-qur'an.

Kemudian setelah sekian lama TPQ Hidayatul mubtadi'in ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan di bidang kuantitas maupun kualitas.

Di bidang kuantitas TPQ Hidayatul mubtadi'in saat ini memiliki santri lebih dari 130 santri,dan dewan pengajar/guru 18 orang.

Sedangkan di bidang kualitas santri TPQ Hidayatul mubtadi'in sering sekali mendapatkan juara perlombaan cerdas cermat,pidato,cerita islami,solawat hadroh,dan nasyid islami

di tingkat kecamatan maupun kabupaten, dan pelajaran yang disampaikan pun juga tidak hanya mengaji tetapi juga pengkajian kitab-kitab kuning seperti mabadi fikih, khulasoh nurul yaqin, kitab-kitab tajwid dan juga kitab yang menerangkan ilmu ahlaq.

Dengan perkembangan TPQ Hidayatul mubtadi'in dari awal berdirinya hingga sekarang tentunya mutu pendidikan maupun mutu santri-santrinya juga mengalami peningkatan atau perkembangan, dan untuk itu semua tentunya ada strategi-strategi yang dilakukan oleh lembaga TPQ Hidayatul mubtadi'in hingga menjadi seperti sekarang ini.

Profil TPQ Hidayatul mubtadi'in

TPQ Hidayatul mubtadi'in adalah lembaga pendidikan yang terletak di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Blitar Kecamatan Udanawu Desa Sukorejo Dusun Sukosari RT 03 RW 01.

Adapun visi misi beserta motto TPQ Hidayatul mubtadi'in adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang terdepan dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia dan menjalankan syari'at Islam

sejak dini.

Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dengan para pendidik yang profesional.
- b) Mengembangkan pola asuh yang penuh kasih sayang dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi setiap anak.
- c) Meningkatkan budaya belajar sejak dini.
- d) Menumbuhkan akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan orang tua, teman, dan masyarakat.

Motto

Anak sholih , Beriman, dan Cinta Al-quran.

Keadaan santri TPQ Hidayatul mubtadi'in

Keadaan jumlah santri di TPQ Hidayatul mubtadi'in berjumlah 136 anak. Yang terbagi dalam 5 tingkatan, yaitu tingkat ula a, ula b, wustho, ulya, dan TQA, Data siswa lebih rinci ada pada table A dan B.

PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Mutu Santri

Pada Strategi dalam meningkatkan mutu santri berdasarkan observasi penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan dalam usaha meningkatkan

mutu santri di TPQ Hidayatul mubtadi'in, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Menurut peneliti sangat masuk akal jika kedisiplinan di masukan sebagai strategi dalam pengembangan mutu santri di TPQ hidayatul mubtadi'in karena disiplin itu jika di tanam kan sejak awal maka akan menjadi watak yang sulit hilang, dan tentunya jika santri memiliki sikap disiplin itu di dalam dirinya dan terus dibawa hingga kembali ke masyarakat atau dalam artian lulus maka dapat di katakana peningkatan mutu santri di bidang kedisiplinan itu berhasil. Di tambah lagi pendapat (imam ahmad 2009) sebagai berikut, "disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga dapat mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengkesampingkannya, sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak, kondisi kejiwaan anak butuh di atur sehingga seorang anak akan merasa tentram jika hidupnya ter atur.

b. Keteladanan

Menurut peneliti keteladanan harus ada di setiap lembaga pendidikan lebih-lebih di lembaga pendidikan islam, karena sosok teladan seorang guru itu sangat berpengaruh pada kepribadian seorang murid atau santri, dan menurut pengamatan peneliti selama meneliti di TPQ hidayatul mubtadi'in keteladanan seorang guru sangat di perhatikan terlihat dari cara berpakaian, cara berbicara, dan tingkahlaku sehari-harinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Agus Wibowo, 2012) keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

c. Kartu prestasi santri

Menurut pengamatan peneliti di TPQ hidayatul mubtadi'in setiap santri diwajibkan memiliki kartu prestasi, yang gunanya untuk meninjau hasil belajar santri setiap harinya apakah ada perkembangan atau tidak, selain itu orang tua santri juga bisa mengamati perkembangan putranya melalui kartu prestasi

tersebut, dan langkah ini menurut peneliti sangatlah tepat karena sesuai dengan pendapat ahli (Malvin, 2004) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan media kartu merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi.

d. Dukungan wali santri

Pendidikan yang paling pertama di peroleh oleh anak tentunya dari orang tua, dan orang tua lah yang berperan paling banyak dalam pembentukan karakter seorang anak, untuk itu tepat sekali jika TPQ hidayatul mubtadi'in menjadikan dukungan orang tua sebagai salah satu strategi dalam usaha meningkatkan mutu santrinya. Dan hal itu sesuai dengan pendapat (Emmy, 2008) bahwa orang tua adalah pendidik utama sebelum anak masuk ke pendidikan formal. Dilanjutkan dengan pendapat (suharyadi, 2012) pendidikan yang di tanamkan merupakan benih yang akan tumbuh menjadi cabang-cabang ilmu perilaku, akhlak, dan karakter. Dengan demikian orang tua sebagai guru utama harus melakukan tanggung jawab dengan baik dalam mendidik dan mendukung anak dalam berbagai

aspek terlebih khusus dalam pendidikan anak.

e. Ta'ziran / hukuman

Menurut peneliti hukuman itu tidak bisa lepas dari pendidikan ini peneliti katakan sesuai dengan pengalaman peneliti sendiri selama menuntut ilmu di manapun entah di pendidikan formal atau pun di pendidikan non formal, dan sekarang peneliti temukan lagi di TPQ hidayatul mubtadi'in dan masih efektif, meskipun beberapa kali mendengar entah dari media atau dari manapun tentang hukuman-hukuman yang katanya bertentangan dengan HAM tetapi menurut peneliti selama hukuman itu masih dalam batas wajar dan masih ber kontribusi besar pada peningkatan mutu santri / siswa tdk akan jadi masalah. Dan itu semua sesuai dengan pendapat seorang ahli bahwa hukuman adalah suatu tindakan yang di berikan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu di harapkan anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya .

Dengan demikian, hukuman mempunyai dua pandangan, yaitu

pandangan ke belakang dan pandangan ke masa yang akan datang . pandangan kebelakang yaitu suatu hukuman di jatuhkan sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahan yang di perbuat . sedangkan yang dimaksud dengan pandangan pada masa yang akan datang yaitu suatu hukuman diberikan dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan di masa selanjutnya.

f. Reward / penghargaan

Reward adalah perbuatan atas sesuatu hal yang telah dikerjakan oleh orang lain. Penghargaan ini merupakan bentuk hormat dan tanda kasih sayang kepada orang lain. Begitu pula untuk para siswa / santri . penghargaan di berikan agar para siswa/santri dapat meningkatkan prestasi yang telah dicapainya, sehingga para siswa/santri dapat lebih keras usahanya untuk menjadi yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak irham jauhari selaku kepala sekaligus pengajar di TPQ Hidayatul mubtadi'in, beliau mengatakan:

“jadi mas di tpq hidayatul mubtadi'in ini kedisiplinan adalah hal yang sangat penting, misalya kedisiplinan

pada awal masuk tpq, yaitu jam 15.30 wib, atau disiplin dalam mengerjakan tugas, santri yang masih jilid 1 sampai jilid 3 itu setiap harinya diberi tugas menulis apa yang akan di baca nanti, selain untuk melatih ketrampilan menulis arab, di sini santri juga di latih untuk disiplin pada tugas-tugasnya. Nah.. setelah santri di biasakan disiplin sejak awal, maka nanti setelah santri itu lulus atau pulang di rumahnya masing-masing kedisiplinan itu akan tetap ada pada diri santri. Dan itu akan menambah kualitas / mutu santri di TPQ kami ini.”

Kemudian selain itu strategi yang di gunakan adalah strategi keteladanan dalam hal ini guru / ustadz berperan penting sesuai dengan hasil wawancara kami dengan bapak irham jauhari 10 Desember 2020 “ yang menjadi salah satu factor mutu santi bisa dikatakan baik adalah jika guru / ustadz yang di jadikan teladan itu baik juga, maka dari itu kami seluruh dewan pengajar di TPQ hidayatul mubtadi'in selau berusaha berperilaku sebaik mungkin untuk menjadi teladan yang baik pula bagi santri-santri kami.”

Kemudian menurut bapak irham jauhari kartu prestasi juga termasuk factor yang menunjang dalam upaya meningkatkan

mutu santrinya, seperti yang telah beliau katakan dalam wawancara.

“oh.. iya mas... kartu prestasi itu sang berperan penting dalam upaya kami meningkatkan mutu santri, karena sebagai tolak ukur kemampuan santri dalam mengaji, karena yang namanya santri dinamakan bermutu jika mengajinya bagus, itu menurut kami.”

Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari wali santri, sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak irham jauhari pada saat wawancara. *“jadi di TPQ kami ini mas, ada agenda rutin setiab beberapa bulan sekali untuk mengadakan pertemuan wali santri, gunanya untuk apa, yaitu untuk meng kordinasikan seluruh wali santri agar memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anaknya dalam mengaji, lebih-lebih jika di rumah juga di beri bimbingan secara kusus, maka akan sangat membantu perkembangan mutu santri.”*

Kemudian peneliti juga memasukan ta'ziran dan juga pemberian hadiah sebagai salah satu factor pendorong meningkatnya mutu santri di TPQ hidayatul mubtadi'in, karena menurut bpk. Irham jauhari selaku kepala TPQ kedua hal tersebut sangat efektif dan sudah teruji sejak dulu.

“Kira-kira sejak sebelum saya mengajar di TPQ ini mas, sudah ada yang namanya ta'ziran/hukuman bagi santri yang melanggar peraturan TPQ, dan menurut pengamatan saya itu cukup membantu dalam membentuk karakter kepribadian santri yang baik, tertib, dan taat pada peraturan. Begitu juga sebaliknya jika ada santri yang berprestasi ketika di beri penghargaan maka timbul rasa ingin menjadi yang lebih baik lagi dari masing-masing santri, jadi secara tidak langsung kualitas atau mutu santri itu akan meningkat.”

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Santri

Dalam usaha meningkatkan mutu santri tentunya akan banyak sekali factor-factor yang mendorong ataupun yang menghambat usaha tersebut untuk berhasil.

a. Factor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak irham jauhari sebagai berikut.

“Ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan kami untuk meningkatkan mutu santri-santri kami di TPQ hidayatul mubtadi'in, diantaranya adalah faktor pendukung dari guru-guru di TPQ kami sendiri, jadi guru di TPQ ini selalu berusaha menciptakan suasana

yang kondusif dan menyenangkan dikelas sehingga santri akan merasa senang dan menyenangkan ketika berada di kelas, selanjutnya adalah faktor dari santri-santri itu sendiri, adanya rasa tanggung jawab untuk belajar dan kebutuhan mereka pada ilmu untuk bekal di masa depan termasuk faktor yang sangat berpengaruh pada peningkatan mutu santri-santri itu sendiri, kemudian yang terahir yaitu faktor dukungan orang tua, bahkan ada mas... satu santri yang semangat untuk sekolah di TPQ entah karena ikut-ikutan temannya atau apa, tapi karena tdk ada dukungan dari orang tuanya, bahkan untuk di bimbing belajar mengaji di rumah di Tanya sampai mana pelajaranyapun tidak, maka sulit sekali santri itu untuk berkembang. Untuk itu usaha dari kami adalah sering mengadakan pertemuan wali santri untuk memberi pemahaman pada wali santri akan pentingnya dukungan dari mereka untuk anak-anak mereka.”³

Dari hasil wawancara di atas dapat kami simpulkan bahwa ada tiga faktor yang mendorong keberhasilan dalam usaha lembaga TPQ hidayatul mubtadi'in untuk mengembangkan mutu santri-santrinya. yaitu.:

1) *Faktor pendorong dari guru / ustadz*

3ibid

Karena guru adalah yang membentuk karakter kepribadian dan keilmuan seorang santri ketika di sekolah, apabun bentuk usahanya entah itu sebagai teladan atau sebagai seorang yang mengarahkan tujuan pemikiran santri menuju kearah yang positif.

2) *Faktor dari santri sendiri*

Bagaimanapun kemauan atau kesadaran diri sendiri seorang santri juga arus se arah dengan pendidiknya karena jika tidak akan selalu terjadi pembrotakan di dalam diri santri atas apa yang telah di ajarkan atau yang di contohkan oleh guru atau orang tuanya.

3) *Faktor pendorong dari wali santri.*

Jika guru berperan penting atas perkembangan santri di sekolah maka orang tua yang berperan ketika di rumah seperti halnya guru ketika di sekolah, bahkan faktor yang ini sudah berlang sejak anak lahir.

b. *Faktor Penghambat*

Selain adanya faktor pendukung yang mempengaruhi mutu santri di TPQ hidayatul mubtadi'in ada juga faktor yang menghambat, seperti yang telah di jelaskan oleh bapak irham dalam wawancara bersama peneliti.

“faktor penghambat ya mas.. jadi

karena santri kami ini sebagian ada yang sudah sekolah smp/mts, maka sering pada saat jadwal masuk TPQ mereka masih di sekolah karena ada kegiatan ekstra kulikuler , itu salah satunya.Ohiya.! Ada lagi, sperti yang mes lihat saat ini kami masih kekurangan tempat dari 130 santri kami hanya memiliki. ruang kelas sedangkan sisanya ada yang belajar di mushola dan sebagian lagi ada yang di titipkan di rumah-rumah masyarakat sekitar, untungya dengan senang hati masyarakat sekitar mau menampung santri kami untuk sementara,,di smping itu kami juga sedang mengusahakan untuk pembangunan ruang kelas untuk menambah keberanagn ruang kelas di TPQ kami.”

Dari sini dapat kami simpulkan faktor yang menghambat pengembangan mutu santri di TPQ hidayatul mubtadi'in ada 2, yaitu:

- 1) *Santri yang sudah SMP waktu TPQ sering berbenturan dengan jadwal ekstra kulikuler di sekolah masing-masing*

Faktor penghambat yang pertama di TPQ hidayatul mubtadi'in tentu tdk bisa di hindari karena sebagian santri di TPQ hidayatul mubtadi'in

memang sudah menginjak pendidikan di SMP/MTS, tetapi menurut peneliti ini sudah sebuah nilai plus Karen sudah sangat jarang sekali anak yang sudah SMP/MTS tapi masih mau mengaji di TPQ,ya mungkin sudah tdk bisa maksimal karena kendala kegiatan sekolahnya masing-masing tapi selama masih bisa berjalan itu tidak masalah.

- 2) Kurangnya ruang belajar

menurut pengamatan peneliti adanya penghambat ini tidak sedikit pun mengurangi semangat para santri yang belajar, tapi jika proses pengadaan ruang kelas sudah terpenuhi tidak menutup kemungkinan semangat belajar santri akan lebih meningkat Karena santri tentu akan merasa lebih nyaman.

PENUTUP

Kesimpulan

- A. Strategi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu santri di TPQ hidayatul mubtadi'in :

1. kedisiplinan
2. keteladanan
3. kartu prestasi
4. dukungan wali santri
5. ta'ziran/Hukuman

6. reward/penghargaan

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi peningkatan mutu santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in

1. Faktor pendorong:
 - a. Factor dari guru/ustadz
 - b. Factor dari diri santri sendiri
 - c. Factor dukungan dari wali santri
2. Faktor penghambat dalam strategi metode pembelajaran di TPQ hidayatul mubtadi'in yang pertama adalah berbenturan waktu masuk TPQ dengan waktu ekstra kulikuler baginsantrinyang sudah SMP/MTS. Yang kedua masih kurangnya ruang kelas untuk belajar.

Saran

Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru
Diharapkan bisa istiqomah dalam menjalankan strategi yang telah di bahas di pembahasan yang telah lalu.
2. Untuk siswa
Diharapkan lebih disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan

yang telah ditetapkan oleh TPQ, untuk menjadi santri yang bermutu sesuai dengan harapan lembaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin *Abdulloh*, 1995. *Falsafah Kalam di Era Past Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,).
- Ahmad Sabri, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta : *Quantum teaching*.
- Agus Wibowo, 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Amir daien indrakusuma, 1973. *pengantar ilmu pendidikan*. (Surabaya: usaha nasional,).
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Depdiknas. (Jakarta,).
- Emmy ,rosalia, 2008. *Menjadi orang tua cerdas*. yogyakarta: kanisius.
- Hafni Ladjid, 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, *Quantum Teaching*.
- Husni Mubarak, 2009. *Manajemen Strategi*, (Kudus: DIPA STAIN Kudus).
- Haris Herdiansyah, 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Ian Dey, 1995. *Qualitative Data Analysis*, (New York: RNY) .
- Iskandarwassid dan sunendar, D, 2011. *strategi pembelajaran bahasa, bandung, rosdakarya*.
- Imam ahmad ibnu nizar. 2009. *Membentuk & meningkatkan disiplin anak sejak dini*, yogyakarta. diva press.
- Juliansyah Noor, 2012. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

- Lexy J. Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya).
- M. Arifin, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Mustajib. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi di MTs An Nawawiyah Ringinagung Keling Kepung. *Journal of Islamic Studies*, 08(01), 32–44. Retrieved from <https://ejurnal.stainh.ac.id/index.php/jurnal>
- Mustajib, & Sa'adah, L. R. (2021). Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3153>
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mamduh M, Hanafi, L. Wheelen, 2001. *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: ANDI,)
- Moh. Kasiram, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif - Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press,).
- Malvin L. silberman, 2004. *active learning: 101 cara belajar siswa aktif* (bandung : nusa media dan nuansa).
- Nana Sudjana, 2003. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru).
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.
- Panji Anoraga, 2004. *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya).
- Sudarwan, Denim, 2010. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Berokrasi Kelembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Salim dan Syahrur, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cita Pustaka Media).
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharyadi, 2012. *mendidik dengan hati*. Jakarta : gramedia.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika,).
- Zuhairini, Dkk, 1997. *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional,)